

Persepi Masyarakat terhadap Pemerian Modal Usaha oleh Bumdes Bandem Jagathita dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Bebandem

Ni Kadek Desi Wardiani^{1*}, Made Ary Meitriana²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja- Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 6, 2023

Received in revised form

December 29, 2023

Accepted December 29,

2023

Available online December

31, 2023

Kata Kunci:

Desa bebandem, modal usaha, persepsi masyarakat.

Keywords:

Bebandem village, business capital, community perception.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengujikan (1) persepsi masyarakat mengacu pada dimensi pelaku persepsi, (2) persepsi masyarakat mengacu pada dimensi objek yang dipersepsikan (3) persepsi masyarakat mengacu pada dimensi konteks dari situasi persepsi terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Desa Bebandem. Kajian studi ini dirancang melalui penggunaan studi deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi pada studi ini yaitu masyarakat desa Bebandem yang memperoleh modal usaha. Penentuan sampel pada kajian studi ini dilaksanakan melalui teknik *sampling* jenuh atau sensus sebanyak 68 informan. Metode pengumpulan datanya mempergunakan kuesioner. Teknik analisis data dilaksanakan melalui analisis deskriptif. Hasil studi inipun membuktikan (1) persepsi masyarakat mengacu pada dimensi pelaku persepsi memiliki skor sebanyak 2.821 berada termasuk dalam rentangan skor 2.570 – 3.060 dikategorikan sangat setuju. (2) persepsi masyarakat mengacu pada dimensi objek yang dipersepsikan mendapat skor sebanyak 600 terdapat dalam rentangan skor 571 - 680 dikategorikan sangat setuju. (3) persepsi masyarakat mengacu pada dimensi konteks situasi mendapat skor sebanyak 1.203 termasuk pada rentangan skor 1.142 – 1.360 masuk pada kategori sangat setuju.

ABSTRACT

This study aims to find out (1) public perception in terms of the perceptual actor dimension, (2) public perception in terms of the perceived object dimension (3) public perception in terms of the context dimension of the perceived situation regarding the provision of business capital by BUMDes Bandem Jagathita in an effort to alleviate poverty in the Bendadem Village. The present study employed a descriptive research design, utilizing a quantitative approach. The study focuses on the population of the village community in Bebandem who have access to business capital. The research sample for this study was determined using a saturated or census sampling technique, consisting of a total of 68 respondents. The employed data collection methodology entails the utilization of a questionnaire. The data analysis technique employed in this study is descriptive analysis. The findings of this research demonstrate that: (1) The public perception, as measured by the dimensions of the perpetrators of perception, achieved a score of 2,821 within the score range of 2,570 – 3,060. This score falls under the category of “strongly agree.” (2) The perception of the general public regarding the dimensions of the object, which is associated with a score of 600, falls within the range of scores 571 to 680, and is classified as “strongly agree.” (3) the public’s perception in terms of the situational context dimension obtained a score The score of 1.203 falls within the range of scores from 1.142 to 1.360, and it has been classified as “strongly agree.”

* Corresponding author.

E-mail : kadek.desi.wardiani@undiksha.ac.id (Ni Kadek Desi Wardiani)

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan kompleks yang mencakup berbagai dimensi. Ini mengacu pada situasi di mana individu atau entitas kolektif mengalami kurangnya pemenuhan hak fundamental mereka yang diperlukan untuk kelangsungan dan kemajuan kehidupan yang bermartabat (BAPPENAS,2004). Mengacu pada Niemiets (dalam Maipita,2014), Kemiskinan mengacu pada keadaan kekurangan sarana keuangan untuk memperoleh kebutuhan mendasar, termasuk tetapi tidak terbatas pada makanan, pakaian, perumahan, dan perawatan kesehatan. Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan mengacu pada suatu keadaan dimana seseorang atau wilayah geografis tertentu tidak mampu mencapai peningkatan kualitas hidup atau taraf hidup yang lebih baik.

Pengentasan kemiskinan mencakup serangkaian tindakan ekonomi dan kemanusiaan yang ditujukan untuk mencapai peningkatan berkelanjutan individu dari kondisi miskin. Berlandaskan UU RI No. 166 Tahun 2014 pasal 1 mengungkapkan bahwasanya Penanggulangan kemiskinan mengacu pada kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan otoritas lokal secara sistematis dan terkoordinasi, bekerja sama dengan dunia usaha dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengurangi populasi individu yang hidup dalam kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan populasi secara keseluruhan.

Signifikansi pengentasan kemiskinan terletak pada kemampuannya untuk membebaskan dan melindungi individu dari kemelaratan secara komprehensif. Ini mencakup tidak hanya upaya mengatasi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mendasar, tetapi juga untuk memastikan terwujudnya martabat, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar lainnya bagi individu miskin, seperti akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Dalam mencapai hidup bermartabat, perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek sosial, politik, dan budaya masyarakat. Pengentasan kemiskinan juga sangat penting untuk menanggulangi kemerosotan lingkungan dan dampak negatif bagi pembangunan.

Menurut Setiowati (2018: 7-9), berbagai faktor berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Faktor tersebut antara lain pelaksanaan program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, penerapan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program pengentasan kemiskinan yang difokuskan pada pemberdayaan usaha mikro dan kecil, serta pelaksanaan program terkait lainnya. Pendekatan alternatif untuk pengentasan kemiskinan. Mengatasi masalah kemiskinan menghadirkan tantangan yang signifikan, terutama karena ketergantungan pada intervensi pemerintah sebagai satu-satunya solusi. Namun, perlu disadari bahwa penyelesaian kemiskinan memerlukan upaya kolektif dari masyarakat, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam pengentasan kemiskinan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha di pedesaan yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa. Pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi desa dan menumbuhkan kohesi sosial di antara anggota masyarakat. Usaha ini didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa masing-masing (Maryunani, 2008). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), BUMDes adalah badan hukum yang diakui secara hukum yang dibentuk oleh desa atau bekerja sama dengan desa. Tujuan utama mereka adalah untuk mengawasi berbagai kegiatan komersial, meningkatkan aset, mendorong investasi dan produktivitas, menawarkan layanan, dan terlibat dalam bentuk usaha bisnis lainnya dengan tujuan menyeluruh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes adalah lembaga terkemuka yang berfungsi sebagai entitas komersial, membantu pemerintah dan masyarakat desa dalam upaya pembangunan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, BUMDes menawarkan prospek usaha dan meningkatkan pengetahuan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan potensi desa dan memanfaatkan sumber daya alamnya untuk meningkatkan perekonomian lokal.

Tujuan utama pendirian BUMDes sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi desa dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi desa secara efektif. Selain fungsi tersebut, juga merumuskan strategi untuk membina kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak luar. Ini membangun jalan dan jaringan pasar yang melayani kebutuhan layanan publik penduduk, menghasilkan prospek pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan layanan dan memastikan pemerataan ekonomi desa, dan menambah pendapatan masyarakat desa.

Pendirian BUMDes harus mengutamakan fokus pada kepemilikan kolektif, yang mencakup tidak hanya penyediaan keuntungan finansial tetapi juga mencakup manfaat ekonomi yang lebih luas seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi yang berkelanjutan, antara lain. Oleh karena itu, pentingnya keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan pendirian BUMDes.

BUMDes sudah berkembang disetiap daerahnya salah satunya yakni BUMDes Bandem Jagadhita yang bertempat di desa Bebandem. Keberadaan BUMDes Bandem Jagadhita sudah ada sejak tahun 2012. Dibentuknya BUMDes Bandem Jagadhita untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Bebandem, tetapi masih belum maksimal. Hal inipun nampak melalui masih tingginya jumlah penduduk miskin di desa Bebandem. Mengacu kepada data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin tahun 2022 tercatat sebanyak 28,52 ribu jiwa atau (6,78%).

Cara mengentaskan kemiskinan di desa Bebandem maka BUMDes Bandem Jagadhita membuat suatu program khusus untuk masyarakat yang kurang mampu sebagai wujud kepedulian sosial BUMDes salah satunya yaitu pemberian modal usaha. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung kreatifitas dari masyarakat kurang mampu yang produktif tetapi masyarakat ini tidak memiliki modal dalam rangka membuka usaha untuk memperoleh penghasilan. Modal yang diberikan sebesar Rp1.000.000,00 untuk masing-masing kepala keluarga, dengan bunga ringan sebesar 0,3% dan tanpa adanya potongan administrasi. Dengan memberikan modal usaha ini diharapkan mereka bisa membuka usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Sumber dari: Profil BUMDes Bandem Jagadhita, 2017). Pemberian modal diberikan kepada masyarakat desa Bebandem tidak menutup kemungkinan dapat mengentaskan kemiskinan secara optimal di desa Bebandem. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat masih banyaknya rumah tangga miskin yaitu 375 jiwa.

Sejak pelaksanaan program pemberian modal usaha ini, masih ditemukan beberapa masalah yang dihadapi. Permasalahan yang pertama yaitu dari sasaran yang direncanakan untuk menerima bantuan sebanyak 375 orang tetapi baru terealisasi 68 orang dan jumlah yang belum dilayani adalah 307 orang. Jadi rencana dengan realisasi program pemberian modal usaha baru tercapai 18% Permasalahan kedua, kurangnya tepat sasaran program pemberian modal usaha yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat. Program pemberian modal usaha di desa Bebandem ini kemungkinan akan menimbulkan persepsi dan sudut pandang yang beragam dari masyarakat setempat. Persepsi mengacu pada proses kognitif dimana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensorik untuk mendapatkan makna dari lingkungan sekitarnya (Robbins, 2015).

Pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita yang berfungsi sebagai program pengentasan kemiskinan memunculkan beragam perspektif dari masyarakat. Sudut pandang ini berkisar dari kepuasan hingga ketidakpuasan terhadap keefektifan program dalam memberikan modal usaha. Perspektif ini tampaknya tidak sejalan dengan keselarasan antara program saat ini dan kebutuhan masyarakat, dan menunjukkan adanya perlakuan istimewa antara pengurus dan warga desa Bebandem.

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas maka peneliti terdorong melaksanakan kajian studi lebih lanjut berkaitan "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Modal Usaha Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bandem Jagadhita dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Bebandem". Penelitian ini diharapkan mampu meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh Badan Usaha Milik Desa Bandem Jagadhita.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sampel terdiri dari 68 orang masyarakat desa Bebandem yang menerima modal usaha dari BUMDes Bandem Jagadhita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau disebut juga dengan sensus. Sebanyak 68 orang dimasukkan dalam sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terutama terdiri dari data primer. Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh anggota masyarakat desa.

Penggunaan analisis deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data untuk menjelaskan persepsi individu terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita, dengan tujuan akhir pengentasan kemiskinan di Desa Bebandem. Menurut Irianto (2004), langkah-langkahnya adalah menentukan skor tertinggi dan terendah di antara semua alternatif jawaban. Skor maksimum diperoleh dengan mengalikan nilai tertinggi, jumlah pertanyaan, dan jumlah responden. Skor minimum diperoleh dengan mengalikan nilai terkecil dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Tabel 1 menampilkan skor tertinggi dan terendah yang dicapai persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita di Desa Bebandem, yang ditunjukkan dengan rumus yang diberikan.

Tabel 1. Skor Tertinggi dan Terendah Persepsi Masyarakat

No	Indikator	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Sikap	1.360	272
2	Harapan	1.020	204
3	Motivasi	680	136
4	Penerapan Program	680	136
5	Fasilitas	680	136
6	Suasana	680	136
Total		5.100	1.020

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} \quad (\text{Irianto: 2004})$$

Formula yang disebutkan di atas menghasilkan kriteria persepsi selanjutnya. Kerangka penilaian untuk menilai persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita di Desa Bendadem mencakup tiga indikator yang berbeda: sikap, harapan, dan motivasi. Tabel 2 menampilkan kriteria yang berkaitan dengan keseluruhan dimensi pelaku persepsi.

Tabel 2. Kriteria Total Skor Persepsi Masyarakat Dalam Penerapan Program Pemberian Modal Usaha dari Pelaku Persepsi

Rentang Skor	Kategori
2.570 – 3.060	Sangat Setuju
2.080 – 2.569	Setuju
1.590 – 2.079	Kurang Setuju
1.100 – 1.589	Tidak Setuju
610 – 1.099	Sangat Tidak Setuju

Kriteria penilaian skor persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita di Desa Bebandem diuraikan pada Tabel 3. Tabel ini menyajikan persepsi objek dimensi dan indikator implementasi yang sesuai.

Tabel 3. Kriteria Skor Persepsi Masyarakat Dalam Penerapan Program Pemberian Modal Usaha dari Indikator Penerapan Program

Rentang Skor	Kategori
571 – 680	Sangat Setuju
462 – 570	Setuju
353 – 461	Kurang Setuju
244 – 352	Tidak Setuju
135 – 243	Sangat Tidak Setuju

Kriteria penilaian skor persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita di Desa Bebandem dapat dipahami dalam dimensi konteks situasi persepsi. Dimensi ini terdiri dari dua indikator yaitu indikator fasilitas dan indikator suasana. Tabel 4 menampilkan kriteria penilaian komprehensif yang diturunkan dari berbagai dimensi konteks situasi persepsi.

Tabel 4. Kriteria Total Skor Persepsi Masyarakat Dalam Penerapan Program Pemberian Modal Usaha dari Dimensi Konteks Situasi Persepsi

Rentang Skor	Kategori
1.142 – 1.360	Sangat Setuju
924 – 1.141	Setuju
706 – 923	Kurang Setuju
488 – 705	Tidak Setuju
270 – 487	Sangat Tidak Setuju

3. Hasil dan pembahasan

Hasil

Persepsi masyarakat ialah pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam upaya mengentaskan kemiskinan di desa bebandem diperhatikan melalui dimensi pelaku persepsi, dimensi inipun memiliki tiga indikator yaitu, sikap, harapan dan motivasi dari indikator tersbut memperlihatkan perolehan yang bisa diperhatikan melalui tabel 5.

Tabel 5. Analisis Data Persepsi Masyarakat Dalam Pemberian Modal Oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Desa Bebandem Dilihat Melalui Dimensi Pelaku Persepsi

Indikator	Skor	Rentang Skor	Kategori
Sikap	1.260	1.142- 1.360	Sangat Setuju
Harapan	944	857- 1.020	Sangat Setuju
Motivasi	617	517 - 680	Sangat Setuju
Total	2.821	2.570 - 3.060	Sangat Setuju

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dimensi pelaku persepsi mencapai skor 2.821, berada dalam kisaran skor antara 2.570 dan 3.060. Dengan demikian dapat dikatakan sangat setuju. Berdasarkan analisis perbandingan skala interval terlihat bahwa derajat persepsi masyarakat sebagai pelaku persepsi sejalan secara signifikan dengan pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagthita yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di desa Bebandem. Keselarasan ini dapat diamati melalui berbagai dimensi, antara lain sikap, harapan, dan motivasi masyarakat.

Persepsi Masyarakat Dalam Pemberian Modal Usaha Oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Bebandem Mengacu pada dimensi objek yang dipersepsikan memperlihatkan perolehan seperti dalam tabel 6.

Tabel 6. Analisis Data Persepsi Masyarakat Dalam Pemberian Modal Usaha Oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Bebandem Diperhatikan Melalui Dimensi Objek yang Dipersepsikan

Indikator	Skor	Rentang Skor	Kategori
Penerapan Program	600	571-680	Sangat Setuju
Total	600	571-680	Sangat Setuju

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa dimensi objek yang dirasakan mencapai skor 600, berada dalam kisaran skor antara 571 - 680. Akibatnya, dapat diklasifikasikan sebagai kategori sangat menyenangkan. Dukungan masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Desa Bebandem terlihat dari keinginan masyarakat untuk berwirausaha dan dukungan mereka terhadap alokasi modal usaha.

Persepsi Masyarakat Dalam Pemberian Modal Usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam upaya pengentasan kemiskinan diperhatikan melalui dimensi konteks dari situasi persepsi memperlihatkan hasilnya yang nampak didalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Persepsi Masyarakat Dalam Pemberian Modal Usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Bebandem Dinilai Melalui Dimensi Konteks dari Situasi Persepsi

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Fasilitas	615	571-680	Sangat Setuju
Suasana	588	571-680	Sangat Setuju
Total	1.203	1.142-1.360	Sangat Setuju

Mengacu kepada tabel 7. Memberikan simpulan bahwasanya dimensi konteks dari situasi persepsi memperoleh skor sebanyak 1.230 yang maknanya terdapat dalam rentang skor 1.142-1.360 maka dikategorikan sangat setuju terhadap situasi yang ada di BUMDes Bandem Jagathita yang bisa diperhatikan melalui segi fasilitas dan suasana yang dominan mendukung dan baik.

Pembahasan

Mengacu pada hasil kajian studi yang dilaksanakan, persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Bebandem adalah menjawab sangat setuju. Masyarakat Desa Bebandem menunjukkan dukungan dan keterbukaan yang tinggi terhadap program kerja BUMDes, khususnya dalam hal pemberian modal usaha. Temuan penelitian mengungkapkan tiga dimensi berbeda yang berkontribusi pada pemahaman persepsi: pelaku persepsi, objek yang dirasakan, dan faktor kontekstual yang melingkupi proses persepsi.

Hasil temuan inipun membuktikan bahwasanya persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita dimensi pelaku persepsi yang meliputi indikator sikap sebanyak 1.260 terdapat dalam skala interval 1.142-1.360 yang membuktikan bahwasanya persepsi masuk pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan adanya konsensus yang meluas di masyarakat mengenai perlunya dan efektifitas penerapan inisiatif alokasi modal usaha. Perspektif ini terlihat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri, karena mereka melihat tingkat bantuan yang signifikan dalam hal penyediaan sumber daya keuangan untuk memulai usaha bisnis, selain itu masyarakat sangat mendukung terlaksananya program pemberian modal usaha ini untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Bebandem. Indikator harapan sebanyak 944 terdapat dalam skala interval 857-1.020 yang membuktikan bahwasanya persepsi masuk pada kriteria sangat setuju. Hal inipun menunjukkan bahwasanya masyarakat berharap supaya keberlangsungan program pemberian modal usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupan desa. Indikator motivasi sebesar 617 terdapat dalam skala interval 5.17- 680 yang mengartikan bahwasanya persepsi masuk pada kriteria sangat setuju. Diasumsikan lebih lanjut bahwa masyarakat menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap penciptaan lapangan kerja baru, dan bahwa perusahaan mereka mampu bekerja sama dengan BUMDes untuk selanjutnya meningkatkan pendapatan desa. Total dimensi pelaku persepsi menghasilkan nilai 2.821 pada skala mulai dari 2.570 hingga 3.060, menunjukkan kesepakatan yang kuat dalam kategori tersebut.

Sementara hasil temuan memperlihatkan bahwasanya persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita dimensi objek yang dipersepsikan melalui indikator penerapan kerja BUMDes sebanyak 600 termasuk dalam skala interval 571- 680 yang membuktikan bahwasanya persepsi masuk pada kriteria sangat setuju. Hal inipun diasumsikan pengimplementasian program pemberian modal usaha oleh BUMDes berjalan dengan baik dapat dilihat dari semangatnya masyarakat untuk membuka usaha sendiri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita, khususnya dalam dimensi konteks situasi dimana persepsi tersebut dinilai, direpresentasikan dalam skala interval berkisar antara 571 sampai dengan 680. Kisaran ini menunjukkan bahwa persepsi termasuk dalam kategori "sangat setuju". Kebutuhan akan penyediaan fasilitas pendukung terlihat jelas untuk menjamin terselenggaranya berbagai kegiatan secara efisien. Penduduk desa Bebandem menyatakan kesepakatan bulat tentang adanya fasilitas yang memadai dan dukungan untuk pelaksanaan yang efektif dari inisiatif pemberian modal usaha, yakni tersedianya fasilitas berupa arsip-arsip yang menjadi sasaran agar memudahkan untuk mengetahui siapa saja yang sudah terlayani dan yang belum terlayani serta tersedianya komputer yang baik untuk memudahkan pengecekan. Indikator suasana sebanyak 588 yang termasuk kedalam skala interval 571-680 yang membuktikan bahwasanya persepsi masuk pada kriteria sangat setuju. Hal inipun dikatakan sangat setuju bahwasanya masyarakat merasa pengurus BUMDes yang ramah dan sopan serta kegiatan yang dilakukan BUMDes dibuat sangat memuaskan. Hasil total dimensi konteks dari situasi persepsi sebanyak 1.203 terdapat dalam skala interval 1.142-1.360 yang membuktikan masuk pada kategori sangat setuju.

4. Simpulan dan saran

Hasil penelitian memperlihatkan masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita menunjukkan sangat setuju. Hal inipun diperhatikan melalui perolehan kajian studi yang membuktikan bahwasanya persepsi masyarakat bagi pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagathita bisa diperhatikan melalui tiga dimensi diantaranya: 1) Pelaku persepsi sebanyak 2.821 yang termasuk dalam rentangan skor 2.570 – 3.060 maka dikategorikan sangat setuju. 2) dimensi objek yang dipersepsikan sebanyak 600 yang termasuk dalam rentangan skor 571 – 680 demikian dikategorikan

sangat setuju. 3) Dimensi konteks dari situasi persepsi sebanyak 1.203 yang termasuk dalam rentangan skor 1.142– 1.360 maka dikategorikan sangat setuju. Berdasarkan hasil simpulan diatas, demikian bisa diajukan sejumlah saran yang bersifat membangun, diantaranya: 1) Bagi peneliti berikutnya, Peneliti yang memiliki minat terus menerus untuk menyelidiki aspek serupa yang berkaitan dengan persepsi penyediaan modal usaha oleh BUMDes harus memperluas penelitian ini dengan memasukkan populasi dan sampel yang lebih besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 2) Bagi Badan Usaha Milik Desa Bandem Jagathita, pihak BUMDes mampu mengetahui persepsi masyarakat dalam evaluasi program pemberian modal usaha. 3) Bagi Peneliti, diharapkan pihak BUMDes mampu menciptakan peningkatan bagi kualitas dan kuantitas program kerja yang sudah dilakukan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Bappenas, 2004. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dajan, Anto. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan untuk Kelas X*. Surakarta: Yudistira
- Mustari, Mohamad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laks Bang PRESS indo.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: GHALIA INDONESIA.
- Parwati, Linda. 2018. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Harapan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)". Tersedia pada <https://eprints.ums.ac.id/63579/> (5 Januari 2023)
- Pratiwi, Eliska. 2020. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dwi Amertha Sari Di Jineng dalem 2020*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. 2015. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior Edisi Keenam Belas*. Jakarta: Salemba Empat. .
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Walgito, Bimo. 2006. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: ANDI.
- Wilcox, Lynn. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD.